

**ANALISIS SISTEM *GEDANG BEGELE* DALAM PEMILIHAN
KEPALA DESA DI DESA SIBAK KECAMATAN IPUH
KABUPATEN MUKOMUKO BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh : Nur Izzah Sholihah

NPM 2163201001

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**ANALISIS SISTEM *GEDANG BEGELE* DALAM PEMILIHAN
KEPALA DESA DI DESA SIBAK KECAMATAN IPUH
KABUPATEN MUKOMUKO BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi Publik (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)

Oleh: Nur Izzah Sholihah

NPM 2163201001

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil ‘Alamin. Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kesehatan, serta kesempatan yang tak ternilai, yang telah diberikan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, saya mempersembahkan karya akhir ini, disertai ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada Bapakku tercinta, Bapak Lilik Rusmanto, dan Mamakku yang kusayangi ibu Rini Trie Handayani. Terimakasih untuk segalanya yang membuat penulis terpacu semnagat untuk menyandang gelar sarjana ini. Karya ini adalah buah dari cinta dan doa kalian yang tak pernah pudar. Semoga setiap langkah yang kuambil menjadi sumber kebanggaan dan kebahagiaanmu.
2. Teruntuk saudaraku M. Miftahunni’am dan ke-dua saudariku Naila Barrotuttaqiyah dan Nur Aufa Kholilaina terimakasih selalu hadir dan menjadi penghibur dimasa sulit. Yang selalu datang dengan penuh kejutan, keceriaan, dan kerandoman setiap harinya
3. Kepada Bapak Rekho Adriandi, S.IP., M.IP., yang saya hormati dan yang selalu menjadi sumber inspirasi saat saya kehilangan arah dan semangat dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, inspirasi, serta kesabaran Bapak selama saya menjalani proses penyelesaian tugas akhir ini. Saya juga sangat menghargai waktu dan tenaga yang Bapak curahkan dalam membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Untuk keluarga besarku yang selalu mensupport dan memberika do'a terbaik untuk keberhasilan saya
5. Teruntuk orang terdekat saya Yenny Puspita Sari, Lutvia liyan Sari, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi tempat bersandar saya dan selalu setia mendengarkan keluh kesah sampai cerita random bahkan kata ingin menyerah yang selalu penulis lontarkan
6. Teruntuk teman seangkatanku (AP-21) teman-temanku semua di seluruh tempat. Terimakasih mensupport dan memberi semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hinga proses akhir penulisan skripsi. Terimakasih sudah memberi warna di setiap cerita selama perkuliahan ini.
7. Kepada diriku sendiri Untuk saya sendiri, Nur Izzah Sholihah. Terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Perjalanan ini penuh liku dan tantangan, tak jarang air mata mewarnai setiap langkahnya. Terima kasih telah membuktikan kepada dunia bahwa segala rintangan bisa dilalui dengan keteguhan dan keyakinan.
8. Teruntuk almamater merah maron kesayangan terimakasih telah menemaniku selama aku menjadi mahasiswa dan banyak memberikan kisah yang berwarna

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Allah tidak mengatakan bahwa hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah 5-6)

“Don't be too hard on yourself because it's okey to do something wrong”

Zhong Chenle

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Izzah Sholihah

NPM : 2163201001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susunan dengan berjudul **“Analisis Sistem *Gedang Bagele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kersarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 28 Juli 2025

Yang pernyataan,



Nur Izzah Sholihah

NPM: 2163201001

HALAMAN PEMBIMBING

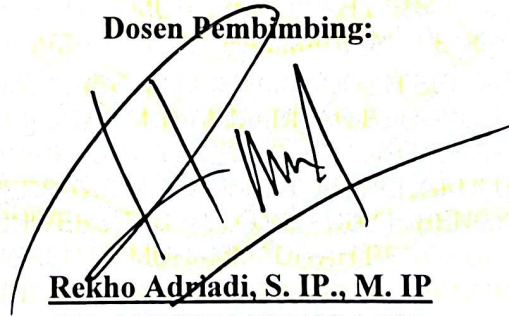
SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM *GEDANG BAGELE* DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA DI DESA SIBAK KECAMATAN IPUH KABUPATEN
MUKOMUKO BENGKULU**

Oleh: Nur Izzah Sholihah

NPM: 2163201001

Dosen Pembimbing:



Rekho Adriadi, S. IP., M. IP

NP. 19870801 201408 1 185

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Sistem *Gedang Begele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025

Jam : 09.00-10.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Tim Penguji
Ketua



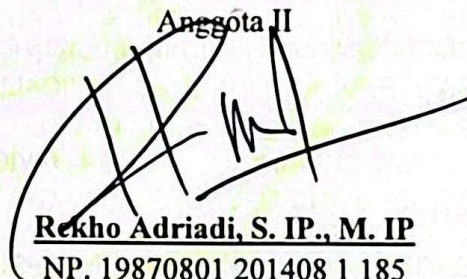
Dr. Titi Darmi, M. Si
NP. 19680918 201008 2 096

Anggota I



Rosidin, M. Si
NP. 19820112 200904 1 080

Anggota II



Rekho Adriadi, S. IP., M. IP
NP. 19870801 201408 1 185

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M. Si
NP. 19780704 201008 2 095

RINGKASAN

Analisis Sistem *Gedang Begele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu; Nur Izzah Sholihah, 2163201001; 2021; 135 Halaman; Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kebijakan serta implementasi sistem *Gedang Begele* dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. *Gedang Begele* merupakan suatu bentuk kepemimpinan tradisional masyarakat Pekal yang mengatur pola kepemimpinan secara bergilir, sehingga setiap kaum memiliki kesempatan yang adil untuk memimpin desa. Sistem ini dijalankan melalui musyawarah dan keputusan lembaga adat, sehingga seluruh kelompok masyarakat merasa terwakili dan tidak ada yang diabaikan dalam proses kepemimpinan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur dan analisis deskriptif untuk memahami dinamika sosial, politik, dan budaya dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi partisipatif. Informan penelitian meliputi tokoh adat, perangkat desa, masyarakat umum, dan pihak-pihak terkait pelaksanaan Pilkades di Desa Sibak. Data dikumpulkan dari dokumen resmi, hasil musyawarah adat, serta dokumentasi proses Pilkades serentak tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gedang Begele* adalah sistem kepemimpinan adat yang mengatur giliran kepemimpinan antar kaum di Desa Sibak. Tiga elemen utama kepemimpinan, yaitu ketua adat, kepala desa, dan imam/khadi, berperan dalam bidang adat, pemerintahan, dan keagamaan. Penetapan giliran dilakukan melalui musyawarah lembaga adat, sehingga setiap kelompok masyarakat merasa diakui dan terlibat. Mekanisme *Gedang Begele* tidak hanya mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal, seperti prinsip kesetaraan, musyawarah, dan keharmonisan antar kaum, tetapi juga mampu beradaptasi dengan regulasi nasional terkait Pilkades. Implementasi *Gedang Begele* terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa, memperkuat

solidaritas sosial, dan memudahkan koordinasi pemerintahan desa. Aspirasi masyarakat dapat disalurkan melalui perwakilan adat, sehingga pelayanan publik dan program pembangunan desa menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Sistem ini juga menjaga stabilitas sosial dan keberlanjutan pembangunan yang berakar pada tradisi lokal.

Sistem *Gedang Begele* mampu beradaptasi dengan aturan nasional, seperti Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 dan Permendagri Nomor 72 Tahun 2020 tentang Pilkades. Mekanisme adat tidak bertentangan dengan prinsip demokrasi, bahkan memperkuat partisipasi dan representasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Penerapan *Gedang Begele* meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades, terbukti dari tingginya antusiasme warga saat pemilihan. Aspirasi masyarakat disalurkan melalui perwakilan adat, sehingga mereka merasa didengar dan dihargai. Struktur kepemimpinan yang jelas memudahkan koordinasi pemerintahan dan pelaksanaan program pembangunan desa, membuat pelayanan publik lebih efektif dan tepat sasaran.

Sistem ini menanamkan nilai kesetaraan, musyawarah, dan gotong royong, yang memperkuat solidaritas dan identitas lokal. *Gedang Begele* juga menjaga keharmonisan antar kaum, mencegah konflik, dan memastikan keberlanjutan pembangunan desa berbasis kearifan lokal. Tantangan utama adalah menjaga relevansi sistem adat di tengah perubahan sosial, politik, dan regulasi nasional. Namun, peluang besar terbuka bagi Desa Sibak untuk menjadi contoh integrasi tradisi lokal dan tata kelola pemerintahan modern, serta inspirasi bagi desa lain dalam pelestarian kearifan lokal.

ABSTRAK

Analisis Sistem *Gedang Begele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu

**Oleh :
Nur Izzah Sholihah
2163201001**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem *Gedang Begele* tentang pemilihan kepala desa dalam proses penerapan yang dilakukan di Desa Sibak. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia, yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Wilayah ini terdiri atas 15 kecamatan, dan salah satu di antaranya adalah Kecamatan Ipuh, yang mencakup 16 desa, termasuk Desa Sibak. Proses pemilihan kepala desa di Desa Sibak mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat. Pilkades yang berlangsung di Kabupaten Mukomuko termasuk Desa Sibak, diselenggarakan serentak pada tahun 2021 dan melibatkan 47 desa. Proses pemilihan kepala desa di Desa Sibak mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat. Dengan sistem bergilir ini, setiap kaum mendapatkan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi desa, sehingga menciptakan pemerintahan yang inklusif dan representatif.

Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang dimana berbagai studi dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana berbagai studi dianalisis untuk memahami tantangan dan peluang yang ada. Kebijakan *Gedang Begele* dalam struktur kepemimpinan tradisional di Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko menunjukkan bahwa mekanisme pemilihan dan pergantian pemimpin adat di masyarakat Pekal didasari oleh prinsip bergiliran (*begele*) yang mencakup enam kaum yaitu; Kaum Melayu Gedang, Kaum Melayu Kecil, Kaum Mulya Pelito Kari, Kaum Air Pisang, Kaum 14.1 dan Kaum 14.2.

Hasil penelitian pemilihan kepala desa di Desa Sibak melalui lensa *Gedang Begele* menunjukkan bahwa kepemimpinan tradisional masih relevan dalam konteks sosial saat ini. Sistem ini melibatkan tiga elemen utama kepemimpinan, yaitu ketua adat, kepala desa, dan imam/khadi, yang masing-masing memainkan peran khas dalam bidang adat, pemerintahan, dan keagamaan. Lingkungan sosial budaya ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang menekankan prinsip kesetaraan dan musyawarah dalam pengisian jabatan, sekaligus menjaga keharmonisan antar kaum dalam masyarakat Desa Sibak. Dengan mempertahankan mekanisme bergilir dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, Desa Sibak dapat menjaga stabilitas sosial serta melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama.

Kata Kunci : Pemilihan kepala desa, *Gedang Begele*, Politik Lokal

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE *GEDANG BEGELE* SYSTEM IN VILLAGE HEAD ELECTIONS IN SIBAK VILLAGE, IPUH DISTRICT, MUKOMUKO REGENCY, BENGKULU

By:

Nur Izzah Sholihah

2163201001

This study aims to analyze the *Gedang Begele* policy regarding the village head election and its implementation in Sibak village. Mukomuko regency is an administrative area in Bengkulu province, Indonesia, which is separated from north Bengkulu regency. The regency consists of 15 sub-districts, one of which is Ipuh district. Comprising 16 Villages, including Sibak Village. The village head election process in Sibak Village reflects the social, political, and cultural dynamics of the local Community. The simultaneous village head elections (*Pilkades*) across Mukomuko Regency, including Sibak village, were held in 2021, involving 47 villages. The rotations-based system enables each kinship group to actively participate in the democratic process at the village level, thereby fostering inclusive and representative governance.

The method employed was a literature review using a qualitative approach, analyzing various studies to understand the existing challenges and opportunities.

The findings reveal that the *Gedang begele* policy in the traditional leadership system of Sibak Village, Ipuh district, Mukomuko regency, is based on a rotational (*Begele*) Principle for electing and replacing customary Leaders among the people ethnic community. This system involves three leadership elements: the *ketua adat* (customary Chief), the village head, and the imam/khadi (religious leader), it's playing a distinct role in customary, governmental, and religious affairs, respectively. The socio-cultural context reflects local wisdom values that emphasize equality and deliberation in filling leadership positions, while also maintaining harmony among kinship groups in Sibak Village. This rotational mechanism not only preserves customary traditions but also accommodates the need of village governance and religious affairs in an integrated manner. Thus, the implementation of *Gedang begele* serves as an interactive space where customary norms, village administrative regulations, and religious practices interconnect and sustain each other. The analysis of the village head election in Sibak village through the lens of *Gedang Begele* demonstrates that traditional leadership remains relevant in today's social context. By upholding the rotational mechanism and involving all societal elements, Sibak village can maintain social stability and preserve long standing cultural values.

Keyword : village head election, *Gedang Begele*, local politics

PRAKATA

Assalamu’alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Sistem *Gedang Begele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu”

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan akademik untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1) pada Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Ayahanda Dr. Susiyanto, M. Si. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengusahakan kemajuan Universitas dengan program program terbaiknya.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M. Si Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Bapak Rekho Adriandi, M. IP selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Novliza Eka Patrisia, S.IP, M.Si Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan untuk kelancaran proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah membantu dalam memberikan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan dan sebagai tempat bertanya bagi penulis sejak

awal pembuatan hingga selesainya skripsi ini dengan baik. Penulis percaya tidak ada kesempurnaan pada diri penulis dan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta saran yang konstruktif agar hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran dan turut berkontribusi dalam pengembangan serta kelangsungan ilmu pengetahuan.

7. Kepada seluruh Informan yang memberikan izin peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Tim Penguji, atas segala masukan, arahan dan evaluasi yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis terbuka dengan sepenuh hati terhadap segala masukan dan kritik yang bersifat membangun, guna menyempurnakan karya ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi semua pihak.

Wassalammu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 28 Juli 2025

Penulis,



Nur Izzah Sholihah

NPM: 2163201001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kebijakan Publik	11
2.2.1. Pengertian kebijakan	11
2.2.2. Proses Pembentukan Kebijakan Publik.....	14
2.2.3. Jenis-Jenis Kebijakan Publik.....	17
2.3. Desentralisasi Dan Otonomi Daerah	18
2.4. Kearifan Lokal	24
2.5. Pemerintah Desa.....	28

2.6. Kebijakan Pemilihan Kepala Desa	31
2.6.1. Pemilihan Kepala Desa	31
2.6.2. Dasar Hukum Pemilihan Kepala Desa	33
2.7. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa	35
2.8. Proses Analisis Kebijakan	36
2.9. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.3. Fokus Penelitian	45
3.4. Sumber Data	46
3.5. Penentuan Informan Penelitian	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data	49
3.7. Keabsahan Data	50
3.8. Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.1. Profil Desa Sibak	56
4.1.2. Visi dan Misi	57
4.1.3. Struktur Pemerintah Desa	58
4.1.4. Data Penduduk Desa Sibak	59
4.2. Karakteristik Informan	61
4.3. Hasil Penelitian	62
4.3.1. Isi Kebijakan	62
4.3.2. Konteks Implementasi	76
4.4. Pembahasan dan Analisis Teori	80
4.4.1. Isi Kebijakan	80
4.4.2. Lingkungan Implementasi	85
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kepala Desa Sibak Periode Sebelumnya.....	5
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Penduduk Sesuai Wilayah	59
Tabel 4.2 Data Penduduk Sesuai Tingkat pendidikan	59
Tabel 4.3 Data Penduduk Sesuai Keagamaan.....	60
Tabel 4.4 Data Penduduk Sesuai Dengan Mata Pencaharian	60
Tabel 4.5 Karakteristik Informan.....	61
Tabel 4.6 Data Perangkat Desa Beserta Kaum	69
Tabel 4.7 Daftar Nama Kepala Desa Sibak	71
Tabel 4.9 RAB APBD Kegiatan Pemilihan Kepala Desa Serentak Desa Sibak Kabupaten Mukomuko Tahun 2021	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Ipuh	57
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Sibak.....	58
Gambar 4.3 Data Kaum Yang Ada Di Desa Sibak	63
Gambar 4.4 Acara Yang Diadakan Kaum Dan Perangkat Desa.....	66
Gambar 4.5 Musyawarah Rutin Antara Pemerintah Tokoh Adat, Kaum Dan Karang Taruna	68
Gambar 4.6 Proses pelaksanaan penghitungan suara di Desa Sibak	72
Gambar 4.7 Bakal Calon Kepala Desa Sibak 2021.....	73
Gambar 4.8 Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa 2021 TPS 2.....	76
Gambar 4.9 Penghitungan Suara Hasil Kebijakan Yang Diterapkan Dalam Proses Pemilihan	77
Gambar 4.10 Data Hasil Pemungutan Suara Pemilihan Desa Sibak tahun 2021..	79
Gambar 4.11 Dokumentasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menjalankan sistem desentralisasi dalam tata kelola pemerintahannya. Sistem ini menjadi konsep krusial dalam konteks pemerintahan di Indonesia. Sejak masa reformasi pada tahun 1998, pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan signifikan terhadap sistem pemerintahan negara. Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah (wewenang diskresioner) untuk mengatur pemerintahannya secara mandiri berdasarkan inisiatif, kreativitas, serta partisipasi aktif masyarakat demi pengembangan dan kemajuan daerah masing-masing. (Ekom Koswara K, 2001).

Menurut Manan sebagaimana yang dikutip dalam (Sondang P. Siagian, 2007) Memiliki makna kemampuan untuk mengelola dan mengatur urusan sendiri secara mandiri. Menurut Syafrudin, yang dikutip dalam (Sumaryadi, 2005) Bukan berarti harus bekerja sendiri tanpa bantuan, maupun bertindak secara terpisah-pisah, karena tetap menjunjung prinsip Bhinneka Tunggal Ika, melainkan bertujuan agar daerah dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada pemerintah pusat.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, disebutkan pada Pasal 1 ayat 43 bahwa, desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah tertentu dengan kewenangan untuk mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, sesuai

dengan hak asal usul, prakarsa, serta tradisi yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia.

Proses pemilihan kepala desa diatur oleh sejumlah peraturan perundang-undangan, termasuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 yang mengatur prosedur dan mekanisme pemilihan kepala desa. Peraturan ini kemudian direvisi melalui Permendagri Nomor 72 Tahun 2020 sebagai upaya memperkuat tata kelola pemerintahan desa dalam era otonomi daerah.

Menurut (Eko et al., 2014), desa adalah sebuah entitas masyarakat hukum atau badan hukum publik yang memiliki kewenangan tertentu, meskipun cakupannya tidak sebesar kewenangan pemerintah daerah di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kewenangan desa meliputi hak untuk mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab atas urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Bentuk kewenangan ini sebenarnya telah ada sejak sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketentuan ini menjadi landasan hukum karena pentingnya regulasi khusus mengenai desa, yang mencerminkan pengakuan negara terhadap eksistensi desa. Oleh karena itu, diterbitkanlah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). Salah satu aspek penting dalam undang-undang ini adalah pengaturan mengenai pemilihan kepala desa, sebagaimana diatur dalam Pasal 31. Pasal tersebut menyatakan bahwa pemilihan kepala desa wajib dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten atau kota. Pemerintah kabupaten atau kota berwenang menentukan

kebijakan pelaksanaan pemilihan serentak melalui peraturan daerah, sedangkan aspek teknis pelaksanaannya diatur secara rinci oleh peraturan pemerintah.

Selanjutnya, untuk memperkuat landasan operasional pemerintahan desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 sebagai aturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. PP ini hadir sebagai pelengkap regulasi sebelumnya dengan memberikan penegasan terkait kewenangan desa.

Menurut (Qulsum et al., 2020), pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan bagian dari aktivitas politik yang bertujuan mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat kualitas kedaulatan rakyat serta meningkatkan tingkat partisipasi warga. Dalam sistem demokrasi, keterlibatan politik masyarakat menjadi unsur yang sangat krusial. Dalam konteks pemilu, khususnya Pilkades, tingkat partisipasi politik masyarakat memiliki pengaruh terhadap kandidat yang akhirnya terpilih (Arniti, 2020).

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia, yang terbentuk hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Wilayah kabupaten ini terbagi menjadi 15 kecamatan, termasuk Kecamatan Ipuh sebagai salah satunya, yang mencakup 16 desa, termasuk Desa Sibak. (BPS Kabupaten Mukomuko, 2024)

Proses pemilihan kepala desa di Desa Sibak mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat. Pilkades yang berlangsung

di Kabupaten Mukomuko termasuk Desa Sibak, diselenggarakan serentak pada tahun 2021 dan melibatkan 47 desa. Pemilihan ini dilaksanakan sebagai pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 72 Tahun 2020, yang bertujuan memperkuat tata kelola pemerintahan desa dalam era otonomi daerah.

Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Sibak tidak hanya fokus pada aspek teknis semata, tetapi juga menempatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting yang mencerminkan karakter khas masyarakat setempat. Salah satu keunikan yang menonjol adalah penerapan tradisi "*Gedang Bagele*," yang bertujuan menjaga harmoni sosial serta melestarikan nilai-nilai budaya. Tradisi ini mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mengadaptasi kebijakan sesuai dengan konteks budaya lokal. Sistem ini memberikan kesempatan yang adil bagi setiap kaum atau kelompok masyarakat di desa untuk memiliki perwakilan dalam kepemimpinan.

Keunikan tradisi "*Gedang Bagele*" dan sistem bergilir perkaum ini memberikan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan Pilkades. Partisipasi masyarakat meningkat, dan hasil pemilihan mencerminkan keberagaman representasi dari setiap kaum, mendukung keberlanjutan budaya lokal sekaligus menciptakan harmoni sosial yang memperkuat demokrasi di tingkat desa.

Desa Sibak sendiri terdiri dari enam kaum, yaitu; Kaum 14.1, Kaum 14.2, Kaum Mulya Pelito Kari, Kaum Air Pisang, Kaum Melayu Gedang, dan

Kaum Melayu Kecil. Dengan sistem bergilir ini, setiap kaum mendapatkan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi desa, sehingga menciptakan pemerintahan yang inklusif dan representatif.

Berikut adalah data terkait periode kepemimpinan kepala desa di Desa Sibak dalam tiga periode terakhir yang memperlihatkan bagaimana sistem ini berjalan secara efektif dan tetap mengedepankan asas keadilan dan keberlanjutan budaya.

Tabel 1. 1
Data Kepala Desa Sibak Periode Sebelumnya

Periode Kaum
2012-2016 : Kaum Air Pisang
2017-2021 : Kaum 14.2
2022-2027 : Kaum Melayu Gedang

(Sumber : Wawancara Maswari, Kepala Desa Sibak)

Pada saat periode 2017-2021, sistem pemilihan desa di wilayah tersebut mengalami dinamika yang menarik, di mana pemilihan dimenangkan oleh kaum 14.2, Namun, dalam proses pemilihan kepala desa, calon yang berhasil terpilih memilih untuk bergabung dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mukomuko setelah melewati tahap seleksi, sehingga tidak melanjutkan jabatannya sebagai kepala desa. Akibatnya, posisi kepala desa tersebut diisi oleh perwakilan Kaum Melayu Gedang sebagai pejabat sementara (PJS), yang lebih dikenal dalam masyarakat sebagai pejabat sementara. Keputusan ini mencerminkan pilihan individu yang mempengaruhi struktur kepemimpinan di tingkat desa dan menunjukkan pentingnya peran KPU dalam proses demokrasi lokal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem *Gedang Begele* Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana proses analisis sistem *Gedang Begele* dalam proses pemilihan kepala desa di desa Sibak?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses pemilihan kepala desa Sibak dilaksanakan terkait dengan sistem pergiliran perkaum.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pemahaman dan ilmu pengetahuan tentang peran kearifan lokal dalam proses demokrasi tingkat desa. Dan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai dan praktik tradisional berinteraksi dengan sistem pemilihan modern.
- b. Memperdalam pengetahuan tentang dinamika sosial-budaya dalam konteks pemilihan di tingkat desa.

- c. Bisa dijadikan sebagai bahan kajian referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kebijakan dan peran yang terkait faktor-faktor budaya yang mempengaruhi preferensi dan perilaku pemilih.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa. Dengan mempertimbangkan kearifan lokal, masyarakat akan merasa lebih terlibat dan memiliki proses pemilihan tersebut.